

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KONTEKS KURIKULUM MERDEKA DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP N 2 GIRIMULYO

Endah Saraswati¹, Niluh Sulistyani²

^{1,2} Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta
niluh@usd.ac.id²

Abstrak

Pergantian skema pembelajaran dari daring ke luring dan pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membutuhkan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk juga pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika perlu diperhatikan karena menjadi salah satu ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika siswa dalam kurikulum merdeka khususnya pada materi Perbandingan senilai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek 33 siswa kelas VIIC SMP N 2 Girimulyo yang dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022. Pengumpulan data menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara guru, tes tertulis, angket, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika materi Perbandingan Senilai menyesuaikan pada perangkat kurikulum merdeka, terlihat dari Modul ajar yang digunakan guru. Pelaksanaan pembelajaran pada materi Perbandingan senilai menerapkan model CTL namun demikian belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai saran dalam kurikulum merdeka. Selama pembelajaran terdapat siswa yang aktif bertanya di dalam kelas walaupun terdapat juga siswa yang tidak memperhatikan. Hasil belajar siswa pada materi tersebut menunjukkan 91% siswa tuntas (minimal kategori baik) dan 9% tidak tuntas. Berdasarkan KKM di SMP N 2 Girimulyo diperoleh 24% siswa tidak tuntas dan 76% siswa tuntas.

Kata Kunci: Pembelajaran matematika, Hasil Belajar Matematika, Kurikulum Merdeka

Abstract

Changing the learning scheme from dare to offline and changing the curriculum in Indonesia from the 2013 curriculum to the free curriculum requires adjustments in the implementation of learning, including learning mathematics. Mathematics learning outcomes need to be considered because it is one measure of the success of the learning process. This study aims to describe the implementation of mathematics learning and mathematics student learning outcomes in the independent curriculum, especially in the matter of value comparisons. This type of research is descriptive research with the subject of 33 class VIIC students of SMP N 2 Girimulyo. This research was carried out in October-November 2022. Data collection used observation guidelines, teacher interview guidelines, written tests, questionnaires, and document studies. Comparative Mathematics learning materials are worth adjusting to the independent curriculum set, it can be seen from the Teaching Modules used by the teacher. The implementation of learning on the value comparison material applies the CTL model but has not yet implemented differentiated learning according to the suggestions in the independent curriculum. During learning there are students who actively ask questions in class even though there are also students who do not pay attention. Student learning outcomes showed that 91% of students complete and 9% incomplete and based on the KKM at SMP N 2 Girimulyo, it was found that 24% of students did not complete and 76% of students completed.

Keywords: Mathematics Learning, Mathematics Learning Outcomes, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan sangat dinamis, mengikuti tuntutan zaman. Pergantian kurikulum merupakan salah satu penanda dinamisnya sistem pendidikan. Negara Indonesia adalah negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, n.d.).

Pendidikan di Indonesia juga terdampak dengan adanya Pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan salah satu ketidakstabilan yang menyebabkan perubahan sistem pendidikan karena dilaksanakannya pembelajaran secara daring pada masa pandemi,

Beralihnya skema pembelajaran daring ke tatap muka membutuhkan penyesuaian sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang baru ternyata mempengaruhi peran guru dan menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan kompetensi diri dalam mengasah atau mengembangkan alur pembelajaran pada kurikulum merdeka (Suhandi & Robi'ah, 2022). Kurikulum sendiri ialah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan berjalanya proses pelaksanaan pembelajaran (Wahyuni & Berliani, 2019). Perubahan proses pembelajaran dari daring ke tatap muka menyebabkan adanya perubahan kurikulum dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi nya saja namun juga pada proses pembelajaran.

Pada kurikulum yang baru ini pembelajaran berfokus pada siswa dan guru, guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung. Kurikulum merdeka mempunyai keunggulan berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa. Selain itu, guru diharuskan menanamkan pengembangan *soft skills* karakter dan pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel (Kemdikbud, 2021). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel, menyesuaikan konteks yang sesuai dengan proses pembelajaran. Pembelajaran pada kurikulum merdeka kini pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu usaha yang disarankan (Aprima & Sari, 2022).

Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam untuk memahami materi dalam matematika. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik tertentu, karakteristik tersebut yaitu objek langsung (*direct object*), objek tidak langsung (*indirect object*) (Sumardiyono, 2004). Pelaksanaan proses pengajaran guru terhadap siswa pada generasi sekarang, guru diharapkan dapat menyesuaikan strategi, model, dan metode pengajaran (Puspitarini, 2022).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membawa dampak yang luar biasa baik dari segi proses pembelajaran maupun dari sisi siswa sebagai pembelajar. Pemanfaatan berbagai macam teknologi dan media dalam pembelajaran mewarnai proses pembelajaran daring. Semua elemen, termasuk guru banyak menggunakan aplikasi untuk mempermudah proses pembelajaran daring. Proses belajar menjadi lebih fleksibel dan tidak terpaku ruang kelas (Wiryanto, 2020). Dari sisi siswa, pembelajaran daring meningkatkan kemampuan teknologi, namun anak mengalami penurunan kemampuan terutama dalam kemampuan berpikir dan kemampuan fisik (Gularso et al., 2021).

Penurunan kemampuan anak selama pembelajaran daring terjadi juga dalam pembelajaran matematika. Pemahaman anak terhadap materi pembelajaran kurang mendalam (Wiryanto, 2020), menurunnya hasil belajar matematika (A'dadiyyah, 2021), minat belajar siswa menurun karena pembelajaran daring (Basa & Hudaidah, 2021) maupun masalah lainnya.

Hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP N 2 Girimulyo sebelum penelitian terdapat perbedaan proses belajar siswa antara pembelajaran tatap muka atau luring dengan pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran tatap muka, siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru karena guru memberikan penjelasan secara langsung dan juga dapat melakukan interaksi secara langsung dengan siswa. Namun pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, siswa hanya berfokus pada layar dan siswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru.

Kemudian dalam mengerjakan soal-soal matematika siswa memerlukan pemahaman materi supaya siswa dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan matematika adalah salah satu pelajaran dimana dalam proses pembelajarannya tidak hanya hafalan rumus-rumus saja, namun siswa harus memiliki pemahaman yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan (Sholekah et al., 2017).

Hasil belajar matematika perlu diperhatikan karena menjadi salah satu ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran daring kurang maksimal (Abdullah et al., 2020). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Widodo, hasil belajar pada pembelajaran daring rendah dan mempunyai hubungan yang rendah terhadap motivasi belajar (Wijayanti & Widodo, 2021). Sehingga pembaharuan pada penelitian ini yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil belajar dan pelaksanaan belajar siswa pada saat pembelajaran tatap muka setelah pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika dan hasil belajar matematika siswa dalam kurikulum merdeka khususnya pada materi Perbandingan senilai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif yaitu memaparkan proses pelaksanaan dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP N 2 Girimulyo pada materi perbandingan senilai dalam pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini yaitu 33 siswa kelas VII C di SMP N 2 Girimulyo. Objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan melihat pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, studi dokumen, wawancara, tes tulis, dan penyebaran angket. Instrumen penelitian sudah divalidasi dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) bersama Guru matematika SMP N 2 Girimulyo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November tahun 2022.

Hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumen perangkat pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis digunakan dengan menggunakan pedoman Arinkunto dan nilai kkm di SMP N 2 Girimulyo. Hasil tes yang digunakan mengetahui hasil belajar siswa nantinya dianalisis secara deskriptif dengan langkah: 1) melakukan penskoran hasil belajar setiap siswa, 2) menentukan persentase kelulusan, dengan KKM 75, 3) mengkategorikan skor tersebut sesuai tabel kategori pada tabel 1., 4) menentukan persentase setiap kategori. Pengkategorian hasil belajar siswa dengan menggunakan pada pedoman Arikunto (Arikunto, 2007) yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Pengkategorian Hasil Belajar

No	Skor	Kategori peserta didik
1	$80 \leq X \leq 100$	Baik Sekali
2	$66 \leq X < 80$	Baik
3	$56 \leq X < 66$	Cukup
4	$40 \leq X < 56$	Kurang
5	$X < 40$	Gagal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan cara peneliti melakukan studi dokumen perangkat pembelajaran guru matematika SMP N 2 Girimulyo yaitu modul ajar yang akan

digunakan pada saat mengajar di kelas VII C. Modul ajar yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan kelengkapan modul ajar pada kurikulum merdeka, yaitu dengan adanya identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana,

target siswa dalam pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik yang diberikan kepada siswa pada saat mengajar, dan sudah terdapat urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas, guru mengajar sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat yaitu modul ajar yang disiapkan oleh guru terkait materi perbandingan senilai. Sebelum pembelajaran berlangsung guru mengajak siswa berdoa bersama, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu urut presensi. Selanjutnya, guru mengajar materi perbandingan senilai dengan menggunakan PPT (*Power Point Presentation*) dan juga menggunakan masalah kontekstual. Pembelajaran dengan pemberian masalah kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui mengambil, mensimulasikan, menceritakan, tanya jawab, dan diskusi terkait kejadian yang pernah dialami oleh siswa langsung sehingga dapat memudahkan siswa dalam membayangkan (Sulianto, 2008)

Guru juga meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara berkelompok kemudian perwakilan salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penegasan kembali atas apa yang sudah dipelajari dan guru memberikan soal latihan dengan tujuan siswa dapat memahami materi terkait perbandingan senilai. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Peneliti melihat suasana kelas pada saat guru mengajar didapatkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru matematika yang sedang mengajar di kelas. Hal tersebut terlihat karena siswa berani untuk menjelaskan ke depan kelas terkait hasil pekerjaan mereka. Hasil pengamatan proses pembelajaran terdapat siswa yang aktif bertanya dengan tujuan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Namun, siswa yang aktif bertanya hanya beberapa saja. Sebagaimana besar siswa di kelas VII C tidak aktif pada saat pembelajaran. Banyak siswa

hanya bermain sendiri pada saat proses pembelajaran.

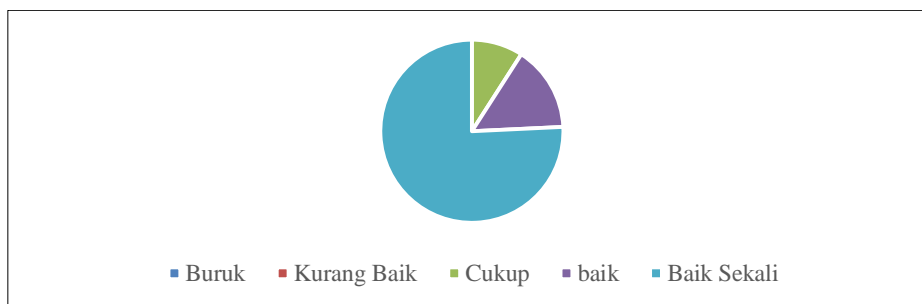
Pembelajaran yang dilaksanakan lebih baik jika berpedoman dengan modul ajar yang sudah dirancang supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai (Anggraeni & Akbar, 2018). Pada sarana dan prasarana guru mengatakan menggunakan LKPD, namun setelah peneliti melakukan observasi di dalam kelas guru tidak menggunakan LKPD pada saat mengajar di kelas VII C. LKPD adalah perangkat pembelajaran yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kesiapan guru pada saat melaksanakan pembelajaran (Makhrus et al., 2019). Sehingga lebih baik jika dalam proses mengajar guru dapat menyiapkan LKPD. Jika terdapat keterbatasan waktu dalam guru memberikan LKPD kepada siswa maka guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengajak siswa berlatih yaitu dengan cara guru membuat soal sendiri yang akan dikerjakan oleh siswa (Dewi et al., 2022).

Pada saat pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada PPT (*Power Point Presentation*) dalam kelompok kecil, dimana kelompok tersebut siswa memilih sendiri sehingga dalam satu kelompok tidak merata terkait tingkat berpikir siswa. Proses pembentukan kelompok belum menunjukkan adanya variasi kemampuan, sehingga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum terlihat pada praktek pembelajaran matematika.

Hasil wawancara terhadap guru matematika SMP N 2 Girimulyo menunjukkan pemahaman siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Pemahaman materi yang baik berdampak pada hasil belajar yang baik. Pada pergantian masa daring ke luring tersebut pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut pastinya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, misalkan siswa tidak ada motivasi belajar sebagai faktor internal. Motivasi belajar siswa itu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Waritsman, 2020). Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu seperti faktor fisiologis, psikologis, keluarga, masyarakat, dan sekolah (Astuti et al., 2021). Selanjutnya kesulitan mengakses jaringan jika pembelajaran membutuhkan

bantuan jaringan, dan siswa sering mengabaikan pembelajaran seperti asik sendiri di dalam kelas dan tidak memperhatikan pada saat guru mengajar didalam kelas. Hal tersebut merupakan

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya peneliti mengkategorikan hasil belajar siswa dengan menggunakan pedoman Arikunto.



Gambar 1. Hasil belajar siswa kelas VIIC berdasarkan tes tertulis setelah dikategorikan.

Gambar 1 di atas memaparkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP N 2 Girimulyo berdasarkan tes tertulis setelah dikategorikan. Sebagian besar siswa mendapatkan hasil yang baik pada materi perbandingan senilai. Dengan kriteria ketuntasan nilai minimal kategori nya adalah Baik, terdapat 30 siswa tuntas terkait materi perbandingan senilai, kemudian 3 siswa lainnya belum tuntas. atau jika dinyatakan dalam bentuk persentase, 91% siswa tuntas dan 9% tidak tuntas dengan menggunakan pedoman arikunto. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan jika dilihat berdasarkan KKM di SMP N 2 Girimulyo. Dimana KKM di SMP N 2 Girimulyo adalah 75. Sehingga didapatkan Siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dan 8 siswa tidak tuntas, sehingga diperoleh 76% siswa tuntas dan 24% siswa tidak tuntas KKM.

Pembelajaran di kelas ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran masih dominan guru yang menguasai kelas sehingga suasana kelas tidak aktif. Pemahaman siswa terhadap materi perbandingan senilai sangat menentukan hasil belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang mengatakan bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran matematika di dalam kelas, dikarenakan guru yang mengajar di kelas VII C SMP N 2 Girimulyo mengajar dengan media PPT (*Power Point*

Presentation) dan video pembelajaran. Namun, terdapat siswa yang tidak suka pembelajaran matematika karena tidak senang dengan menghitung dan kurang mengerti pada saat guru menjelaskan terkait materi yang disampaikan khususnya yaitu terkait materi perbandingan senilai. Selanjutnya setelah peneliti memberikan tes tertulis siswa merasa tes tersebut membantu siswa dalam memahami materi perbandingan senilai. Kemudian terdapat siswa yang setelah diberikan tes masih belum memahami terkait materi perbandingan senilai, karena siswa masih kebingungan bagaimana menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa mengatakan bahwa materi perbandingan senilai ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat lebih mudah dipahami siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tes tertulis dapat membantu siswa memahami terkait materi perbandingan senilai.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII C SMP N 2 Girimulyo, pemahaman siswa terkait materi perbandingan senilai sudah dapat dikatakan baik. Pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat oleh guru, namun pembelajaran belum berdiferensiasi sesuai saran pada kurikulum merdeka. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Menggunakan Pedoman Arikunto, sebanyak 91% siswa tuntas dan 9% tidak tuntas. Jika

dilihat berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMP N 2 Girimulyo diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 25 dan yang tidak tuntas KKM sebanyak 8 siswa atau 76% siswa tuntas dan 24% siswa tidak tuntas KKM.

Saran terkait belum tuntasnya siswa adalah guru dapat memberikan alternatif pembelajaran yang dapat membuat siswa semangat dan memperhatikan pada saat pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang belum tuntas dan juga yang sudah tuntas supaya siswa bersemangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Pembelajaran yang dilakukan belum berdiferensiasi sesuai saran dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat lebih baik jika pembelajaran dibuat berdiferensiasi.

REFERENSI

- A'dadiyyah, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–49. <https://doi.org/10.31537/laplace.v4i1.462>
- Abdullah, A. W., Achmad, N., & Fahrudin, N. C. (2020). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 36–41. <https://doi.org/10.34312/euler.v8i2.10324>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Basa, Z. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMP pada Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 943–950. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.461>
- Dewi, D. I., Cahyono, B., & Tsani, D. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Saat Pandemi Covid-19 pada Pelajaran Matematika. *CIRCLE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(01), 51–59. <https://doi.org/10.28918/circle.v2i01.5066>
- Fatmawati, & Yusrizal. (n.d.). *Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era*. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2733>
- Gularso, D., Suryantari, H., Rigianti, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 100–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>
- Kemdikbud. (2021). *Merdeka Belajar Episode 15*.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 124–128. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i2.20>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 151–164. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru

- dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sulianto. (2008). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 14–25.
- Sumardiyono. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Pustaka Banmi Quraisy.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p063>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>